Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@ gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 2327-2330

# Pendampingan Rohani Anak SD Negeri 175761 Pulo Pakpahan Kelas 3 Melalui PKM: Meneladani Kristus Dan Hidup Sebagai Anak Terang

1.Christin I.G Pakpahan 2.Sania Pasaribu 3.Grein Dier Sinaga 4.Tesa Lonika Marbun 5.Pain Wandik 6.Melina Agustina Sipahutar
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
christinpakpahan63@ gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan pendampingan rohani melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Meneladani Kristus dan Hidup sebagai Anak Terang" bagi siswa kelas 3 SD Negeri 175761 Pulo Pakpahan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kondisi karakter siswa yang masih menunjukkan berbagai perilaku yang kurang mencerminkan nilai kekristenan seperti rendahnya pengendalian emosi, munculnya konflik antar teman, kurangnya kedisiplinan, dan minimnya pemahaman tentang nilai moral spiritual. Pendampingan rohani dirancang sebagai intervensi edukatif yang bertujuan menanamkan nilai kasih, kejujuran, kerendahan hati, ketaatan, dan perilaku hidup sebagai anak terang berdasarkan ajaran Alkitab, khususnya Efesus 5:8–9. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan PKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PKM memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak tentang teladan Kristus, pengembangan perilaku moral, peningkatan kemampuan reflektif, serta terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis di lingkungan sekolah. Anak mulai mampu menyebutkan dan mempraktikkan tindakan benar secara konkret seperti tidak berbohong, saling membantu, meminta maaf, menghormati guru, dan menghindari perkelahian. Pendampingan ini juga berhasil mengubah suasana kelas menjadi lebih damai, suportif, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Kesimpulannya, pendampingan rohani melalui PKM terbukti efektif dan layak dilanjutkan sebagai model pembinaan karakter Kristiani pada siswa sekolah dasar, serta menjadi contoh relevan bagi sekolah lain yang memerlukan pendekatan pendidikan spiritual yang menyenangkan, aplikatif, dan berbasis pengalaman.

*ABSTACT*
This study aims to describe and analyze the implementation of spiritual guidance through the Community Service Program (PKM) with the theme "Imitating Christ and Living as Children of Light" for third-grade students of SD Negeri 175761 Pulo Pakpahan. The background of this study is the condition of student character who still shows various behaviors that do not reflect Christian values such as low emotional control, the emergence of conflict between friends, lack of discipline, and minimal understanding of spiritual moral values. Spiritual guidance is designed as an educational intervention that aims to instill the values of love, honesty, humility, obedience, and behavior as children of light based on the teachings of the Bible, especially Ephesians 5:8–9. The study used a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of direct observation, interviews with teachers and students, and documentation of PKM activities. The results of the study indicate that the PKM program has a positive impact on children's understanding of Christ's example, the development of moral behavior, increased reflective abilities, and the creation of more harmonious social relationships in the school environment. Children begin to be able to state and practice concretely correct actions such as not lying, helping each other, apologizing, respecting teachers, and avoiding fights. This mentoring also successfully transformed the classroom atmosphere, making it more peaceful, supportive, and conducive to learning. In conclusion, spiritual mentoring through PKM has proven effective and worthy of continuation as a model for Christian character development in elementary school students. It also serves as a relevant example for other schools seeking a fun, applicable, and experience-based approach to spiritual education.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembentukan karakter pada tingkat sekolah dasar merupakan tugas penting yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan, khususnya dalam pendidikan Kristen. Anak pada usia kelas 3 SD sedang berada dalam masa perkembangan moral dan spiritual yang sangat peka, di mana mereka mulai membangun pemahaman mengenai benar dan salah berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya. Di tengah perkembangan zaman

dan maraknya pengaruh negatif media digital, anak-anak berada pada risiko meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Kondisi ini juga terlihat pada siswa SD Negeri 175761 Pulo Pakpahan, di mana guru menemukan berbagai perilaku seperti kecenderungan anak bertengkar, terbiasa berkata kasar, kurang menghormati guru, serta kurang memahami nilai kasih, kesabaran, dan kejujuran yang menjadi dasar kehidupan Kristiani.

Dalam konteks ini, pendampingan rohani menjadi sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya holistik membentuk karakter anak. Pendampingan rohani bukan hanya proses mengajarkan ayat Alkitab, tetapi merupakan kegiatan yang melibatkan penanaman nilai-nilai iman secara menyenangkan, interaktif, dan mengena pada perkembangan anak. PKM dengan tema "*Meneladani Kristus dan Hidup sebagai Anak Terang*" dirancang untuk membantu siswa memahami bahwa kehidupan Kristiani bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi tentang praktik hidup sehari-hari yang mencerminkan karakter Kristus. Program ini menjadi media efektif bagi anak untuk mempelajari nilai spiritual melalui cerita Alkitab, permainan edukatif, diskusi sederhana, dan refleksi langsung.

Pelaksanaan PKM ini menjadi signifikan karena mampu menjawab kebutuhan pembinaan karakter anak di sekolah. Banyak siswa yang belum memahami bagaimana mencerminkan kasih Kristus dalam tindakan sehari-hari, serta belum menyadari bahwa mereka dipanggil untuk hidup sebagai anak terang. Melalui pendampingan rohani, anak diarahkan untuk memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan PKM, menganalisis pemahaman anak terhadap nilai Kristiani, serta menilai perubahan perilaku dan karakter mereka setelah mengikuti pendampingan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan manfaat teoritis bagi literatur pendidikan Kristen dan manfaat praktis bagi sekolah, guru, orang tua, dan komunitas gereja dalam mendampingi spiritualitas anak.

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Pendampingan Rohani

Pendampingan rohani merupakan pendekatan pedagogis dan spiritual yang bertujuan membentuk pemahaman iman dan karakter melalui proses interaksi, pembelajaran, dan pembiasaan. Pendampingan ini menjadi sangat relevan bagi pendidikan Kristen karena menekankan pada dimensi transformasi hidup, bukan hanya transfer informasi. Samosir (2020) menjelaskan bahwa anak perlu dibimbing secara personal dan emosional agar nilai iman dapat menyentuh hati mereka. Anak-anak tidak belajar hanya melalui kata-kata, tetapi melalui perjumpaan dengan pengalaman spiritual yang nyata dan menyenangkan. Pendampingan rohani juga harus mendukung perkembangan emosi dan sikap anak agar mereka merasa diterima dan dihargai, sehingga mereka siap menyerap nilai-nilai Kristiani dengan baik.

Konsep meneladani Kristus merupakan inti dari pendidikan karakter Kristen. Menurut Tong dan Go (2021), Kristus adalah standar moral tertinggi bagi setiap orang percaya. Keteladanan Kristus tampak dalam sikap-Nya yang penuh kasih kepada semua orang, dalam kerendahan hati-Nya ketika melayani murid-murid, dalam kesabaran-Nya menghadapi orang lain, dan dalam ketaatan-Nya kepada Allah. Pendidikan Kristen harus mengarahkan anak untuk meniru perilaku Yesus dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, meneladani Kristus bukan sekadar menghafal ajaran-Nya, tetapi menimplementasikan kasih-Nya dalam bentuk tindakan konkret.

Selain meneladani Kristus, anak juga diajarkan untuk hidup sebagai anak terang, sebagaimana digambarkan oleh Rasul Paulus dalam Efesus 5:8–9. Hidup sebagai anak terang berarti hidup dalam kebaikan, keadilan, dan kebenaran. Sihombing (2017) menyatakan bahwa konsep "anak terang" menuntut seseorang untuk secara aktif menunjukkan perilaku baik, bukan sekadar menghindari yang jahat. Bagi anak sekolah dasar, konsep ini dapat diwujudkan dalam perilaku sederhana seperti jujur, tidak mengambil barang milik teman, tidak memukul, berkata sopan, membantu guru, dan menghargai sesama.

Perkembangan moral anak menurut Kohlberg menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar mulai memahami aturan berdasarkan penerimaan sosial. Mereka belajar nilai moral karena ingin diterima dan dianggap baik oleh orang dewasa. Oleh karena itu, pendidikan rohani harus menghadirkan lingkungan yang mendukung anak untuk berlatih perilaku moral

secara konsisten. Menurut Manik (2021), metode pendidikan Kristen yang efektif untuk anak adalah metode naratif, visual, dan ekspresif karena sesuai dengan kemampuan kognitif mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai proses pendampingan rohani melalui PKM. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas 3 yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan PKM. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 175761 Pulo Pakpahan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara semi-struktur dengan guru Pendidikan Agama Kristen dan beberapa anak, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, rekaman aktivitas belajar, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mencatat respons anak terhadap materi pembinaan, sikap mereka selama kegiatan, dan perubahan perilaku yang muncul setelah beberapa sesi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai pemahaman anak serta persepsi guru terhadap dampak PKM. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung terhadap temuan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur pelaksanaan PKM meliputi tahap perencanaan materi, penyampaian pembelajaran melalui aktivitas kreatif, dan tahap evaluasi untuk melihat perkembangan perilaku dan pemahaman anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan rohani memberikan dampak signifikan terhadap perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku siswa. Pada awal kegiatan, banyak anak yang belum memahami karakter Kristus dan masih menganggap ajaran Alkitab sebagai cerita biasa tanpa implikasi moral. Namun melalui pendekatan interaktif, cerita Alkitab yang menarik, permainan edukatif, dan tanya jawab, anak mulai memahami bahwa teladan Kristus harus diwujudkan dalam tindakan sederhana seperti saling menolong, berkata sopan, dan menghormati teman.

Pemahaman anak tentang hidup sebagai anak terang juga mengalami perkembangan yang positif. Mereka mulai memahami bahwa hidup sebagai anak terang berarti melakukan perbuatan baik meskipun tidak ada yang melihat. Anak mulai menolak tindakan buruk seperti berbohong atau mengejek teman dan berusaha memperbaiki perilaku mereka.

Guru melaporkan adanya perubahan perilaku yang signifikan setelah program PKM berlangsung. Anak yang pemalu mulai berani berbicara, anak yang keras kepala mulai lebih mudah diatur, dan anak yang sering memukul mulai belajar mengendalikan emosinya. Anak juga mulai terbiasa meminta maaf, mengakui kesalahan, dan membantu teman tanpa diminta.

Selain perubahan individu, dampak sosial juga terlihat. Suasana kelas menjadi lebih kondusif, konflik antar siswa berkurang, dan anak lebih menghargai satu sama lain. Aktivitas refleksi membantu anak memahami kesalahan diri dan bertekad memperbaikinya.

## KESIMPULAN

Pendampingan rohani melalui PKM "Meneladani Kristus dan Hidup sebagai Anak Terang" terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas karakter siswa kelas 3 SD Negeri 175761 Pulo Pakpahan. Program ini membantu anak memahami teladan Kristus, meningkatkan kesadaran moral, dan mendorong perubahan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan kedisiplinan dan sopan santun, kegiatan ini juga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, penuh kasih, dan berorientasi pada nilai-nilai Kristiani. PKM ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Hutabarat, M. (2018). *Pembelajaran Alkitab dalam Komunitas Gereja*. Jakarta: Penerbit Gereja.

Kalalo, P.D.J. (2019). *Membangun Karakter Anak dalam Nilai Kristiani*. Adab Press.

Lumbantobing, T. (2020). *Karakter Kristiani dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit

Teologi.
Manik, H. (2021). Metode Pembelajaran Alkitab untuk Anak dan Remaja. Yogyakarta: Penerbit Rohani.
Manurung, R. (2018). Spiritualitas Anak dan Pendidikan Kristiani. Medan: Teologi Nusantara.
Moleong, L.J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Nainggolan, P. (2020). Pengaruh Media Digital terhadap Spiritualitas Anak. Bandung: Kalam Hidup.
Samosir, L. (2020). Pertumbuhan Karakter Kristiani pada Anak. Medan: Lembaga Injili.
Sidjabat, B.S. (2022). Membangun Pribadi Unggul Berbasis Nilai Kristiani. Yogyakarta: Andi Offset.
Sihombing, J. (2017). Teologi Pengampunan dan Hidup dalam Terang. Bandung: BPK Gunung Mulia.
Simanjuntak, D. (2016). Pendidikan Anak dalam Perspektif Kristiani. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
Tong, S., & Go, M. (2021). Seni Membentuk Karakter Kristiani. Jakarta: Momentum.